



## Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang

Leny Marlina<sup>1</sup>, Mardiah Astuti<sup>2</sup>, Aldyandra<sup>3</sup>, Juanda Firzal<sup>4</sup>, Pipit Ridiana<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

**Corresponding Author:** Leny Marlina, E-mail: [lenymarlina\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id)

### Article Information:

Received December 10, 2023

Revised December 19, 2023

Accepted December 26, 2023

### ABSTRACT

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang sudah berjalan cukup baik. Hasil penelitian ini dilihat dari pelaksanaan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang memperlihatkan indikator dari pelaksanaan budaya religius yaitu pengarahan, koordinasi, komunikasi dan motivasi. Adapun faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari warga sekolah serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung pelaksanaan budaya religius. Adapun faktor penghambat pelaksanaan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang yaitu kurangnya motivasi siswa dan terbatasnya dana.

**Keywords:** *Budaya, Pelaksanaan, Religius*

Journal Homepage

<https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Marlina, R., Astuti, M., Aldyandra, Aldyandra., Firzal, J., Ridiana, P. (2023). Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(2). <https://doi.org/10.55849/jjem.v1i1.1>

Published by:

Yayasan Pendidikan Islam Daarut Thufulah

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu aktivitas manusia dan merupakan proses mengembangkan kepribadian yang ada pada dirinya sehingga akan membentuk generasi yang lebih baik di masa depan. Pendidikan merupakan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang bermutu, berinteleksi dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Ilmu pengetahuan bisa terbentuk melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menciptakan kondisi edukatif sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan lancar. (Astuti, Husni, & Tastin, 2018)

Dalam pendidikan Islam, permasalahan yang dihadapi juga masih kompleks, mulai dari permasalahan konseptual-teoritis, hingga persoalan operasional-praktis. Permasalahan itu seperti terkait dengan kurikulum yang akan disajikan, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kurangnya sarana prasarana, dan sebagainya. Tidak atau belum terselesainya persoalan ini menjadikan pendidikan Islam agak tertinggal dengan lembaga pendidikan lainnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. (Marlina, 2018)

Di Indonesia masalah kenakalan remaja telah mencapai tingkat yang meresahkan masyarakat, misalnya saja tindakan tawuran yang terjadi antar pelajar, narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya, dimana tindakan tersebut dapat melukai atau bahkan memakan korban jiwa, dan mengganggu ketertiban umum. Sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan, juga salah satu tempat dimana terjadinya proses interaksi sosial dan tempat dimana para siswa memperoleh pendidikan dan pembelajaran, yang mana pada setiap mata pelajarannya diwajibkan adanya integrasi pendidikan karakter. Dengan adanya penyisipan pendidikan karakter diharapkan agar siswa dapat membentengi diri dengan karakter yang baik tersebut dari hal-hal yang negatif. Namun pada kenyataannya masih sering terjadi tindakan-tindakan pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan siswa terjadi dalam lingkungan sekolah. Internalisasi nilai-nilai karakter itu sendiri memiliki tujuan dalam penanaman nilai-nilai religi terhadap anak didik supaya mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Bukan hanya itu dengan nilai-nilai religi tersebut harapannya supaya mempunyai kehidupan yang bermanfaat, berguna dan bermakna. (Ibrahim, Zulpawinda, Bahari, & Febriyanti, 2023)

Perilaku kenakalan remaja banyak terjadi dan meningkat setiap tahunnya, hal ini

dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia (2016) dimulai dari tahun 2013 kasus kenakalan remaja mencapai 6325 kasus, tahun 2014 kasus kenakalan remaja mencapai 7007 kasus, tahun 2015 angka kenakalan remaja mencapai 7762 kasus, dan tahun 2016 kasus kenakalan remaja mencapai 8597. Angka kenakalan remaja mengalami peningkatan 10,7% selama tahun 2013–2016. Kasus–kasus kenakalan remaja yang marak terjadi antara lain tawuran, membolos sekolah, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Menurut data KPAI (2016) jumlah pelajar tawuran meningkat 20%-25% setiap tahunnya terhitung dari tahun 2011 sampai 2016. Tawuran pada pelajar merupakan salah satu bentuk kenakalan pada remaja yang disebabkan oleh berbagai alasan, mulai dari alasan dendam yang menahun hingga hal-hal sepele seperti saling mengejek dan adu mulut. (Choirunissa & Ediati, 2020)

Perubahan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 dikarenakan kelebihan kurikulum 2013 adalah menekankan pada pendidikan karakter. Hal ini memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik. Upaya pembangunan karakter dan juga budi pekerti luhur ini ditekankan pada semua program studi yang ada. Dalam upaya pengembangan karakter dan juga budi pekerti luhur dapat dibantu dengan ditanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak remaja.

Untuk mewujudkan manajemen budaya religius dengan baik, diperlukan kemampuan kepala madrasah dalam penyusunan program, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan pada semua warga madrasah agar penerapan program dan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, efektif dan efisien. Dalam pengelolaan program pendidikan dibutuhkan proses manajemen yang baik. Salah satu fungsi manajemen adalah pelaksanaan. Pelaksanaan mempunyai peran untuk mewujudkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau langkah dalam menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dengan berbagai pengarahan dan motivasi sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan optimal sesuai dengan peran, tugas serta tanggungjawabnya. (Setiawan, 2021, hal. 35)

Budaya religius merupakan budaya dengan kegiatan positif yang mengandung nilai-nilai agama Islam yang sangat kental. Sedangkan budaya pendidikan dari institusi pendidikan adalah upaya untuk mengakui nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi perilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh semua warga dari institusi pendidikan. Dengan menjadikan agama suatu tradisi di lembaga pendidikan, secara sadar atau tidak, ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang melekat, warga negara yang sebenarnya dari lembaga pendidikan mempraktikkan ajaran agama. (Aziz, 2019 ). Pelaksanaan budaya religius dapat diartikan merupakan hal-hal yang melingkupi tindakan dalam sebuah kegiatan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang berkaitan dengan kegiatan positif yang mengandung nilai-nilai agama yang sangat kental.

Menurut Kertajaya dalam Febriyanti, saat ini usaha penanaman nilai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya religius sekolah dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari internal sekolah maupun eksternal. Karena dalam sebuah lembaga

pendidikan tentunya terdiri dari latar belakang individu yang berbeda dan juga menghadapi tantangan dunia luar yang begitu dahsyat tentunya sangat berpengaruh pada peserta didik. (Febriyanti, 2020)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Marfu'ah Palembang peneliti menemukan bahwa pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik dilihat dari pemberian motivasi yang diberikan terlihat tidak biasa, seperti guru yang aktif langsung diberikan hadiah ketika rapat dan hampir setiap bulan guru diundang kerumah untuk diberi sembako ataupun uang. Program budaya religius ini didukung dengan adanya sarana prasarana yang tersedia sehingga dapat menunjang kegiatan agar bisa berjalan dengan lancar. Adapun program budaya religius berisi budaya salam kepada guru, bershalawat, membaca Al-Qur'an, dan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan senin sampai jumat, sedangkan di hari sabtu diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut guru beserta peserta didik harus disiplin dalam menjalankannya karena diharapkan mampu menjadi alat guru dalam mentransfer nilai agama dan perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang Kecamatan Sako Kota Palembang serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Peneliti dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Sehingga peneliti harus berbekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung dan menganalisis obyek yang diteliti agar lebih jelas. (Hardani, 2020, hal. 237).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah, dan lebih ditekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. (Sugiyono, 2020, hal. 6).

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2020, hal. 6). Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa prosedur yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. (Caswita, 2021, hal. 108) Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan proses pengumpulan. Menurut Miles & Huberman analisa data sebagai berikut reduksi data, penyajian data, dan

verikasi/penarikan kesimpulan. (Luthfiyah, 2017, hal. 85)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang**

##### ***Pengarahan***

Pengarahan adalah cara pemimpin memberikan instruksi kepada bawahan apa yang harus dilakukan. Dengan demikian, pengarahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pimpinan bertujuan untuk membimbing dan mengatur kegiatan-kegiatan yang ditugaskan untuk melakukan suatu usaha. Pengarahan bisa melalui persuasif atau ajakan, tergantung cara mana yang efektif. (Hasan, 2022, hal. 102) Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan, usaha itu akan berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok oleh sebab itu seorang kepala madrasah harus memberikan pengarahan terhadap guru-guru supaya proses pelaksanaan budaya religius dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala madrasah MTs Marfu'ah Palembang melakukan pengarahan secara langsung perindividu dan berkelompok dengan menggunakan bahasa verbal, seperti mengingatkan kesalahan dan kelalaian guru dalam pelaksanaan budaya religius tersebut, menghimbau guru agar menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dan pengarahan juga dilakukan pada saat rapat dewan guru dengan cara berdiskusi dan memberi solusi dari permasalahan yang dihadapi guru hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dalam pelaksanaan budaya religius. Maka dengan ini dapat dikatakan pengarahan yang dilakukan kepala madrasah untuk mendukung pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang sudah dilakukan dengan baik.

##### ***Koordinasi***

Koordinasi merupakan suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sehingga terdapat saling mengisi, membantu dan melengkapi. (Indrawan & Nathanael, 2019, hal. 192) Koordinasi dalam pelaksanaan budaya religius perlu dilakukan untuk membuat pelaksanaan budaya religius dapat berjalan dengan lancar. Dalam melakukan pelaksanaan tersebut tidak bisa hanya kepala sekolah ataupun waka kesiswaan saja, oleh karna itu dibutuhkan bantuan dari guru-guru.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya koordinasi yang dilasanakan di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang menyatakan adanya koordinasi pelaksanaan kegiatan budaya religius yang dilakukan secara langsung dengan cara berdiskusi dengan dewan guru mengenai kapan dan dimana kegiatan pelaksanaan budaya religius serta pengkoordinasi tugas masing-masing yang bertujuan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan adanya koordinasi kegiatan maka salah

satu indikator pelaksanaan sudah terjalankan.

### ***Komunikasi***

Komunikasi (Communication) adalah proses penyampaian informasi dari pengirim pesan (komunikator) kepada (komunikan) melalui suatu media dengan harapan adanya tanggapan dari komunikan. (Firmansyah, 2021, hal. 66) Komunikasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan. Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pelaksanaan budaya religius, komunikasi yang baik antara kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru-guru yang selalu dibangun supaya tujuan dari pelaksanaan budaya religius tersebut dapat tercapai.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi yang dilaksanakan di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang menyatakan adanya komunikasi berkaitan pelaksanaan kegiatan budaya religius yang dilakukan secara langsung dengan cara berdiskusi dengan dewan guru mengenai tujuan pelaksanaan budaya religius di sekolah supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan adanya komunikasi yang dilakukan maka salah satu indikator pelaksanaan sudah terjalankan.

### ***Motivasi***

Motivasi adalah salah satu fungsi dari manajemen. Motivasi adalah dorongan atau penggerak yang timbul dari dalam diri individu untuk bertindak ke arah tujuan tertentu. (Riyadi, Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru, 2022, hal. 25) Dalam pelaksanaan budaya religius motivasi merupakan hal yang penting, seorang kepala sekolah harus memberikan motivasi terhadap guru atau tim yang melaksanakan budaya religius tersebut. Hal ini dikarenakan motivasi dapat meningkatkan semangat guru dalam bekerja yang nantinya dapat berdampak ke hasil yang akan dicapai.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang menyatakan pemberian motivasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan budaya religius yang dilakukan secara langsung secara personal atau berkelompok kepada dewan guru supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan adanya pemberian motivasi yang dilakukan maka salah satu indikator pelaksanaan sudah terjalankan.

## **Faktor-Faktor Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang**

### ***Faktor Pendukung***

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya religius di Madrasah

Tsanawiyah Marfu'ah Palembang yaitu dukungan dari warga sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana.

1. Dukungan dari warga sekolah

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti bahwa banyak sekali faktor yang bisa mendukung dalam pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang, diantaranya adalah keaktifan siswa dan semua warga sekolah ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam setiap kegiatan religius semua siswa dan guru terlihat antusias dalam mengikutinya. Para wali murid juga mendukung semua kegiatan-kegiatan anaknya yang bersifat keagamaan. Lingkungan juga mendukung kegiatan, karena letak MTs Marfu'ah Palembang tidak jauh dari permukiman warga, jadi mempermudah kegiatan yang akan dilakukan.

2. Tersedianya sarana dan prasarana

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti ditemukan beberapa faktor yang bisa mendukung dalam pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang, diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam kegiatan budaya religius yang dilakukan di lapangan sekolah sudah disediakan tempat yang teduh. Sehingga ketika pelaksanaan kegiatan budaya religius guru dan siswa merasa nyaman dan tidak perlu terlalu risau ketika hujan.

***Faktor Penghambat***

1. Kurangnya Motivasi Siswa

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti terhadap pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang bahwa ada beberapa faktor penghambatnya yaitu adanya beberapa siswa yang masih belum antusias atau kurang termotivasi sehingga masih ditemukan siswa yang sering terlambat datang pagi sehingga berdampak pada kurang siapnya siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan tersebut berjalan kurang maksimal. Selanjutnya ditemukan juga siswa yang lupa membawa alat shalat atau Al-Qur'an.

2. Terbatasnya Dana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang dapat disimpulkan bahwa terbatasnya anggaran dana dapat menjadi faktor penghambat juga karena membuat keterlambatan dalam mempersiapkan fasilitas yang diperlukan. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya menjadi alasan untuk tidak melaksanakan bisa melakukan pelaksanaan kegiatan budaya religius dengan baik, kepala sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia.

**Pembahasan**

***Pengarahan***

Pengarahan di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan cukup baik terlihat dari adanya pembimbingan dan pemberian petunjuk dari kepala sekolah ataupun wakil kesiswaan untuk kegiatan pelaksanaan budaya religius.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Syahril yang menyatakan bahwa pengarahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pimpinan bertujuan untuk membimbing dan mengatur kegiatan-kegiatan yang ditugaskan untuk melakukan suatu usaha. (Hasan, 2022, hal. 102) Serta didukung juga oleh pendapat Siswanto yang menyatakan bahwa pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Siswanto, 2009, hal. 111)

#### ***Koordinasi***

Koordinasi di MTs Marfu'ah Palembang sudah dilaksanakan cukup baik dilihat dari adanya pembagian tugas masing-masing kepada guru tetapi tetap saling membantu dan melengkapi seperti ada guru yang bertugas mengatur lalu lintas, memimpin shalawat, dan mengatur anak-anak di barisan. Hal ini dilakukan agar ketika pelaksanaannya budaya religius berjalan secara efisien.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Jerry dan Garcia yang menyatakan bahwa koordinasi merupakan suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sehingga terdapat saling mengisi, membantu dan melengkapi. (Indrawan & Nathanael, 2019, hal. 192) Serta pendapat Handoko, menurut Handoko koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. (Handoko, 2016, hal. 193)

#### ***Komunikasi***

Komunikasi yang dilaksanakan di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari ditemukan adanya komunikasi berkaitan pelaksanaan kegiatan budaya religius yang dilakukan secara langsung dengan cara berdiskusi dengan dewan guru mengenai tujuan pelaksanaan budaya religius di sekolah supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sikula yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain. (Sikula, 2017, hal. 145) Serta pendapat Deddy Mulyana, komunikasi merupakan proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. (Mulyana, 2014, hal. 11)

#### ***Motivasi***

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari pemberian motivasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan budaya religius yang dilakukan dengan cara memberikan motivasi berupa nasehat dan pemberian bonus serta hadiah yang rutin dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru sehingga guru tergerak untuk bertindak sesuai tujuan sekolah.

Hal tersebut didukung oleh pendapat mulyadi yang menyatakan bahwa pemberian motivasi merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, kerja serta dorongan kepada bawahan



untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya. Motivasi dimaksudkan setiap perasaan, kehendak, atau keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan individu. Dengan demikian individu tersebut didorong untuk bertindak mencapai tujuan. (Mulyadi, 2015, hal. 21) Serta pendapat Slamet Riyadi, motivasi adalah salah satu fungsi dari manajemen. Motivasi adalah dorongan atau penggerak yang timbul dari dalam diri individu untuk bertindak ke arah tujuan tertentu. (Riyadi, 2022, hal. 25)

### **Faktor-Faktor Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang**

#### ***Faktor Pendukung***

##### **1. Dukungan dari Warga Sekolah**

Salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang adalah dukungan dari warga diantaranya terlihat adalah keaktifan siswa dan semua warga sekolah ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Namun, akan menjadi hambatan ketika tidak ada atau kurangnya dukungan dari warga sekolah. Dalam setiap kegiatan religius semua siswa dan guru terlihat antusias dalam mengikutinya. Para wali murid juga mendukung semua kegiatan-kegiatan anaknya yang bersifat keagamaan.

Hal tersebut sama dengan pendapat Rizky Agusnia Jafar yang mengatakan bahwa dalam menerapkan budaya religius disekolah, salah satu faktor penghambat adalah jika kurangnya partisipasi masyarakat. Hal ini mengingat bahwa sekolah dan masyarakat merupakan *partnership* dalam berbagai aktifitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan. (Rizky, 2021, hal. 29)

##### **2. Tersedianya Sarana dan Prasarana**

Salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam kegiatan budaya religius yang dilakukan di lapangan sekolah sudah disediakan tempat yang teduh. Sehingga ketika pelaksanaan kegiatan budaya religius guru dan siswa merasa nyaman dan tidak perlu terlalu risau ketika hujan.

Sesuai dengan pendapat Rizky Agusnia Jafar yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan bisa menggagalkan pendidikan. (Rizky, 2021, hal. 29)

#### ***Faktor Penghambat***

##### **1. Kurangnya Motivasi beberapa Siswa**

Salah satu faktor pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang yaitu adanya beberapa siswa yang masih belum antusias atau kurang termotivasi sehingga masih ditemukan siswa yang sering terlambat datang pagi sehingga berdampak pada kurang siapnya siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya ditemukan juga siswa yang lupa membawa alat shalat atau Al-Qur'an.

Hal tersebut sama dengan pendapat Rizky Agusnia Jafar yang menyatakan bahwa

motivasi dalam diri seseorang memegang peranan dalam mengikuti sebuah kegiatan. Rizky Agusnia Jafar berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula, baik yang bersifat internal maupun eksternal. (Rizky, 2021, hal. 29)

## 2. Terbatasnya Dana

Terbatasnya dana adalah salah satu faktor penghambat pelaksanaan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang dikarenakan membuat keterlambatan dalam mempersiapkan fasilitas yang diperlukan. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya menjadi alasan tidak melaksanakan pelaksanaan kegiatan budaya religius dengan baik dengan cara mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia.

Hal tersebut bisa disebabkan oleh kebijakan politik negara, terutama yang diterapkan oleh pemerintah Orde Baru senantiasa melemahkan upaya peningkatan mutu madrasah. Menurut Rizky Agusnia Jafar alokasi dana yang diperoleh madrasah negeri jauh lebih kecil dibanding yang diperoleh sekolah negeri. Keadaan ini menjadi lebih parah jika menyangkut madrasah swasta. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah belum memperoleh perlakuan yang sama dengan apa yang diterima oleh sekolah umum sehingga masih terdapat kesenjangan yang besar dalam urusan alokasi dana. Dari keterbatasan dana, madrasah mengalami kesulitan dalam pemenuhan kelengkapan penunjang pembelajaran. (Rizky, 2021, hal. 29)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Marfu'ah Palembang, yang berjudul pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang. Peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang meliputi pengarahan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru yang melakukan pelaksanaan tersebut sudah diberikan dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan tersebut bisa berjalan sesuai rencana. koordinasi yang dilakukan dalam suatu pelaksanaan telah berjalan dengan teratur diantara bawahan dan pimpinan agar dapat mencapai tujuan bersama, motivasi yang diberikan oleh pimpinan terhadap bawahan yang melakukan suatu program sudah diberikan sebaik mungkin agar mereka lebih semangat dalam melakukan program tersebut, dan komunikasi dalam pelaksanaan ini sudah berjalan dengan lancar seperti penyampaian informasi yang jelas dan konsisten dalam menyampaikan informasi.
2. Faktor-faktor pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang meliputi faktor pendukung yaitu dukungan dari pimpinan, dukungan dari guru dan siswa, serta dukungan dari masyarakat agar lebih baik dalam melakukan pelaksanaan tersebut. Serta faktor penghambat yaitu keterbatasan dana dan pengaruh budaya globalisasi yang buruk sehingga berdampak pada beberapa anak sering telat

datang ke sekolah

### **Daftar Pustaka**

- Astuti, M., Husni, M., & Tastin. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di Min Se Kodya Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 13-18.
- Aziz, M. A. (2019 ). Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 377-386.
- Caswita. (2021). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Choirunissa, R., & Ediati, A. (2020). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua dengan Regulasi Emosi Pada Siswa SMK. *Jurnal Empati*, 236-243.
- Febriyanti. (2020). Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 10 Palembang. *Journal of Islamic Education*, 35-55.
- Firmansyah, H. (2021). *Ilmu Teknologi dan KomunikasI*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hardani. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasan, S. (2022). *Pengantar Manajemen*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ibrahim, Zulpawinda, F., Bahari, I., & Febriyanti. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Pada kegiatan Orientasi Peserta Didik Baru. *JCSR: Journal of Creative Student Research*, 158-200.

- Indrawan, J., & Nathanael, G. K. (2019). *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: CV Jaka Median Publishing.
- Luthfiah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Marlina, L. (2018). Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang (Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Proses Pendidikan). *Journal of Islamic Education Management*, 73-90.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Riyadi, S. (2022). *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Riyadi, S. (2022). *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan: UMSU PRESS.
- Sikula, A. E. (2017). *Komunikasi Bisnis*. Surakarta: Erlangga.
- Siswanto, H. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 

**Copyright Holder :**

© Leny Marlina et al. (2023)

**First Publication Right :**

© Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman

**This article is under:**

